

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran utama dalam membentuk jiwa kepemimpinan anak melalui pendidikan iman Kristen, keteladanan, pemenuhan kebutuhan perkembangan, pola asuh, serta pembelajaran sosial. Sebagai pendidik utama, mereka bertugas menanamkan nilai iman, moral, dan karakter secara terus-menerus dalam rutinitas harian. Teladan orang tua yang terlihat dalam integritas, rasa tanggung jawab, kasih sayang, disiplin, dan semangat melayani terbukti memberi dampak pada pembentukan jiwa kepemimpinan anak. Mengamati dan meniru, anak menyerap nilai-nilai itu sebagai landasan perilaku serta kepemimpinannya.

Pemenuhan kebutuhan anak yang mencakup kebutuhan fisiologis, rasa aman, kasih, penghargaan, serta aktualisasi diri sangat membantu pertumbuhan kepribadian yang tercermin dalam peningkatan kepercayaan diri, rasa tanggung jawab, kemampuan berkomunikasi, dan keberanian mengambil keputusan. Selanjutnya, pola asuh yang menggabungkan pendekatan demokratis dan otoriter memberi ruang bagi anak untuk berkembang sambil tetap berada di bawah pengawasan serta bimbingan orang tua. Proses pembelajaran sosial yang terjadi di lingkungan keluarga

dan masyarakat memperkuat pembentukan jiwa kepemimpinan anak lewat teladan orang tua dalam aktivitas sosial, pelayanan gereja, serta kegiatan kemasyarakatan.

## **B. Saran-Saran**

### **1. Bagi Orang Tua**

Orang tua sebaiknya meningkatkan peran mereka sebagai pendidik utama dalam keluarga dengan memberikan contoh yang konsisten, menanamkan nilai-nilai iman Kristen, serta mengembangkan karakter anak secara terus-menerus. Selain itu, mereka perlu menyeimbangkan pola asuh antara memberi kebebasan dan melakukan pengawasan, agar pertumbuhan karakter, kemandirian, dan jiwa kepemimpinan anak dapat tercapai optimal.

### **2. Bagi Anak**

Anak diharapkan dapat menyerap dan menerapkan nilai-nilai positif yang diajarkan oleh orang tua, seperti disiplin, rasa tanggung jawab, kejujuran, kepedulian sosial, serta keberanian dalam membuat keputusan. Pengaplikasian nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari menjadi landasan penting bagi pembentukan karakter dan kepemimpinan yang berkualitas di masa depan.

### **3. Bagi Gereja**

Gereja sebaiknya memperkuat kerja sama dengan keluarga dalam upaya membentuk karakter dan kepemimpinan anak melalui program pembinaan rohani, pendidikan iman, serta pelatihan kepemimpinan yang berkelanjutan. Dengan demikian, gereja dapat berfungsi sebagai mitra strategis keluarga dalam mendukung pertumbuhan spiritual serta pengembangan potensi kepemimpinan generasi muda.

### **4. Bagi Pemerintah Lembang dan Masyarakat**

Pemerintah Lembang bersama masyarakat diharapkan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak lewat berbagai program pendidikan karakter, kegiatan kepemudaan, pembinaan sosial, dan pengembangan kepemimpinan. Selain itu, diperlukan kolaborasi yang berkelanjutan antara pemerintah, keluarga, gereja, dan masyarakat untuk membangun lingkungan yang aman, edukatif, dan kondusif bagi perkembangan anak.

### **5. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya disarankan meneliti faktor-faktor lain yang memengaruhi pembentukan jiwa kepemimpinan anak, seperti lingkungan sekolah, kelompok teman sebaya, media digital, serta kondisi sosial-budaya masyarakat. Selain itu, penelitian dapat dilakukan

dengan wilayah cakupan yang lebih luas dan menggunakan pendekatan serta metode yang berbeda untuk memperoleh pemahaman lebih komprehensif tentang pembentukan kepemimpinan pada anak.